

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi menurut WHO (World Health Organization) adalah suatu keadaan fisik, mental dan sosial yang utuh tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan tetapi dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi, proses dan sistemnya. (Intan, 2012 : 1).

Remaja merupakan masa dimana harus mempersiapkan kesehatan dengan baik. Rasa keingintahuan terhadap suatu hal menjadi salah satu masa yang dialami oleh para remaja, mudah mendapatkan akses informasi menjadikan perilaku mempengaruhi perkembangan. Perilaku seperti seks bebas, hamil diluar nikah dan pernikahan dini merupakan akibat dari kurangnya pengetahuan remaja sehingga dapat berisiko terhadap kesehatan reproduksi. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sangatlah penting diketahui. Menurut Eka Prasetyawati (2012, hlm. 53) mengatakan bahwa kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi dimana remaja dapat merasakan dalam kehidupan seksualnya serta menjalani fungsi dan proses reproduksinya dengan secara sehat dan aman.

Saat ini banyak perempuan yang masih belum memahami tentang kesehatan reproduksi beserta dampaknya bagi kehidupan. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2010, sebanyak 13% remaja perempuan masih belum mengetahui proses dalam perubahan fisiknya dan sebanyak 47,9% tidak mengetahui kapan siklus masa subur. Hal yang mengkhawatirkan adalah mengenai pengetahuan generasi muda tentang cara-cara utama mencegah penyakit menular seksual masih terbatas.

Perempuan yang kurang memahami mengenai organ reproduksi akan kurang mengetahui penyakit yang dapat menyerang kesehatan reproduksi. Remaja perempuan sudah harus mulai diperkenalkan secara bertahap mengenai reproduksi mulai dari masa pubertas. Menurut Sindonews.com, jumlah kasus infeksi HIV baru di Kota Bandung meningkat hingga 300-400 kasus pertahun (Budianto, 2021). Terkait peningkatan kasus HIV/AIDS di Jawa Barat, Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat ini menegaskan, jumlah penderita HIV/AIDS di Jawa Barat terus meningkat dari tahun ke tahun saat tahun 2006, dan kasus tertinggi terjadi pada tahun 2019. Di Provinsi Jawa Barat, Kota Bandung diketahui memiliki angka penularan HIV/AIDS tertinggi (Zein, 2019). HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan

yang harus ditangani sebaik-baiknya dan memerlukan kerja sama antara negara dan masyarakat.

Remaja perempuan berisiko terkena gangguan kesehatan reproduksi akibat perilaku seksual yang lebih aktif, sehingga dapat mengakibatkan kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit menular seksual, kemandulan dan kekerasan seksual. Fenomena remaja yang hamil di luar nikah khususnya di Indonesia semakin meningkat. Ditemukan bahwa rata-rata sebanyak 59% wanita dan 74% pria dalam rentang usia antara 15 dan 19 tahun melakukan hubungan seks pranikah. Nilai tertinggi adalah pada usia 17 hingga 19 tahun. Di antara remaja yang aktif secara seksual, sebanyak 12% perempuan dan 7% laki-laki melaporkan kehamilan yang tidak diinginkan. (Ansari, Suwarni, Selviana, Rochmawati, Mawardi. 2020). Pernikahan dini dan perilaku menyimpang merupakan salah satu permasalahan penyimpangan remaja yang patut dikendalikan.

Ketidakpercayaan diri perempuan dalam mencari informasi mengenai kesehatan reproduksi. Pembatasan akses informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi di kalangan remaja di Indonesia yang dikatakan “dapat dimaklumi” karena masyarakat masih menganggapnya sebagai hal yang tabu dan tidak boleh dibicarakan secara terbuka di khalayak umum. Beberapa orang tua seringkali merasa enggan dalam memberikan edukasi mengenai masalah seksual dan reproduksi kepada anaknya, serta anak merasa takut untuk bertanya langsung kepada orang tuanya. Walaupun ada orang tua atau guru di sekolah yang ingin menjelaskan kepada anak, seringkali merasa kebingungan bagaimana dan harus menjelaskan apa. Salah satu alasannya adalah kesehatan reproduksi sering dianggap tabu karena semuanya tentang seks. Meskipun kesehatan reproduksi mencakup luas, seperti sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya seperti proses menstruasi, penyakit menular seksual dan lain-lain. Perempuan perlu memahami dan menjaga kesehatan kesehatan reproduksi karena lebih rentan terkena penyakit menular seksual. Adanya pemberian pengetahuan mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi perempuan memberikan peluang untuk menjauhi dan menghindari lebih banyak penyakit yang dapat ditimbulkan. Dengan memberikan fasilitas untuk mendapatkan informasi yang jelas dan komprehensif mengenai kesehatan reproduksi, hal ini dapat menjadi upaya pencegahan mencegah perilaku seks bebas pada remaja.

Dengan adanya rancangan media edukasi yang dapat membantu remaja, orang tua dan guru memahami kesehatan reproduksi dengan mudah dan dapat diakses kapan saja, maka seseorang dapat akan sadar dan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kesehatan

reproduksi dan terhindar dari perilaku menyimpang. Harus ada informasi mengenai kesehatan reproduksi yang dapat bermanfaat bagi generasi muda, khususnya untuk mendapatkan informasi mengenai kesehatan reproduksi.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dari latar belakang yang dipaparkan pada penelitian ini adalah :

- Tidak banyak media yang terbuka mengenai kesehatan reproduksi secara jelas sehingga belum banyak masyarakat yang memahami pentingnya akan kesehatan reproduksi yang harus diketahui.
- Belum terpenuhinya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja sehingga menimbulkan problematika tersendiri yang dapat menjerumuskan remaja kepada ketidaksehatan reproduksi.
- Pemahaman para remaja yang minim mengenai pentingnya menjaga diri dari perilaku seksual yang dapat merugikan seperti penyakit menular seksual, pernikahan dini, kehamilan diluar nikah dan lainnya.
- Mengabaikan kebutuhan kesehatan reproduksi yang mengakibatkan tidak tahu ke mana harus meminta dan menerima informasi, dari siapa mereka boleh atau tidak boleh menerima dan sebagainya.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari identifikasi masalah diatas maka rumusan pada penelitian ini:

- Bagaimana merancang media edukasi yang informatif dan menarik perhatian para remaja sehingga bisa memberikan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi?
- Bagaimana merancang media edukasi dan informasi yang sesuai untuk dapat menjadi solusi mengurangi permasalahan mengenai kesehatan reproduksi untuk remaja perempuan?
- Mengapa masyarakat masih menganggap penyuluhan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi remaja adalah hal yang tabu?
- Apa saja faktor yang mempengaruhi edukasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja masih sangat rendah?

1.3 Ruang Lingkup

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian ini dapat terfokuskan dengan baik. Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa (*what*)

Kesehatan reproduksi merupakan permasalahan penting yang perlu mendapat perhatian terutama pada kalangan remaja. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh, bebas dari penyakit dan sehat dari segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya.

2. Siapa (*who*)

Target sasaran pada penelitian ini ditujukan untuk remaja awal menuju remaja akhir dengan berjenis kelamin perempuan dengan kelompok berusia 15- 22 tahun.

3. Dimana (*where*)

Penelitian pada laporan ditargetkan di wilayah kota Bandung.

4. Kapan (*when*)

Penelitian dan perancangan dilaksanakan mulai dari tanggal 1 Maret 2023 - 24 Juli 2023.

5. Mengapa (*why*)

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu para remaja terutama perempuan dalam mendapatkan pendidikan dan informasi kesehatan reproduksi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran bagaimana menyikapi pencegahan masalah mematikan seperti perilaku seksual yang menyimpang.

6. Bagaimana (*how*)

Merancang media informasi dan edukasi kesehatan reproduksi pada remaja perempuan. Dengan menampilkan desain sesuai dengan kebutuhan yang dapat mudah dipahami dan menarik perhatian bagi para remaja perempuan. Dengan memberikan informasi yang dapat menambah pengetahuan mulai dari tentang kesehatan, penyakit hingga pencegahan.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pendidikan dan edukasi pada masyarakat terutama remaja perempuan mengenai pemahaman kesehatan reproduksi.

Meningkatkan sikap perhatian para remaja atas dampak yang dapat menentukan kualitas hidup masa mendatang.

1.5 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017, hlm. 3), “Metode penelitian adalah metode ilmiah untuk mengumpulkan informasi untuk tujuan dan kegunaan tertentu.” Metode penelitian adalah suatu jenis penelitian yaitu. kuantitatif atau kualitatif, atau kombinasi keduanya, yang disebut metode campuran.”

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode-metode sebagai berikut:

A. Observasi

Menurut Widoyoko (2014:46) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang ada pada gejala subjek penelitian.

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan terhadap beberapa media sejenis untuk mendapatkan data dan visual yang dapat dijadikan sebagai pembanding dalam objek penelitian pada laporan Tugas Akhir ini. Observasi pada penelitian ini dilakukan di kota Bandung.

B. Wawancara

Menurut Stewart dan Cash (Herdiyanto, 2016), wawancara diartikan sebagai interaksi dimana aturan, tanggung jawab, perasaan, keyakinan, motif dan informasi dipertukarkan atau dibagikan. Tujuan dilakukan wawancara adalah untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati seseorang, pandangan, dan apa yang tidak dapat diketahui peneliti melalui observasi.

Wawancara dilakukan dengan daftar instruksi wawancara yang disusun sesuai situasi. Narasumber yang akan diwawancarai adalah para ahli di bidang terkait seperti desainer UI/UX atau aplikasi untuk mendapatkan informasi tentang proses perancangan media aplikasi, serta narasumber di bidang pendidikan dan informasi kesehatan reproduksi, misalnya pegawai suatu komunitas kesehatan reproduksi dan seksual generasi muda.

C. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017: 142), angket atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Pada penelitian kuesioner bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi. Pemilihan sampel dilakukan kepada masyarakat dengan target audiens kalangan usia remaja awal menuju remaja akhir berjenis kelamin perempuan berusia 15 – 22 tahun. Penulis akan menyebarkan kuesioner melalui daring dengan *google form*.

D. Studi Pustaka

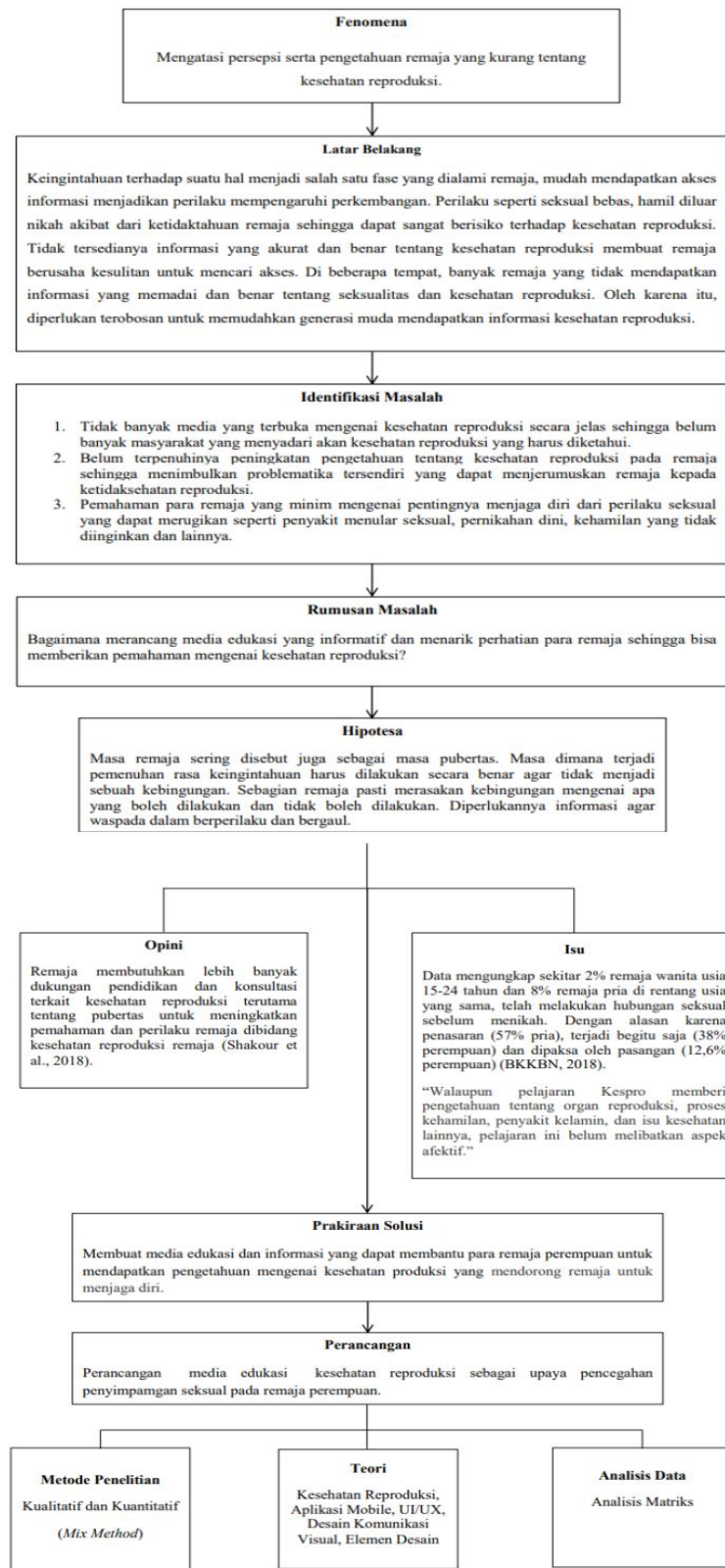
Menurut Sugiyono (2012: 291), studi pustaka mengacu pada kajian teoritis dan rujukan lain terhadap nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti. Selain studi pustaka sangat penting dalam melakukan penelitian, topik penelitian ini juga tidak dapat dipisahkan dari literatur ilmiah.

Pada penelitian studi pustaka dilakukan dengan tujuan mendapatkan teori dan data yang relevan dengan topik yang diambil. Penulis melakukan studi pustaka dari buku-buku, literatur dan laporan untuk mendapatkan informasi atau data yang valid sebagai penguat dari ketentuan yang berlaku. Buku - buku dan literatur yang digunakan yaitu mengenai teori aplikasi, teori UI/UX, teori DKV seperti warna, layout, ilustrasi, dll. Teori tersebut digunakan sebagai landasan dasar dalam meneliti dan perancangan.

1.5.2 Metode Analisis Data

Menurut Soewardikoen (2019), metode menganalisis data Matriks Perbandingan, yaitu sebuah metode untuk menganalisis data. Matriks perbandingan tersusun atas kolom dan baris yang membentuk dua dimensi berbeda dan sangat berguna untuk membandingkan kumpulan data dan menarik kesimpulan. Analisis dilakukan dengan membandingkan tampilan dan data pada aplikasi serupa, suatu proses yang membandingkan objek visual dengan pesaing. Informasi yang akan dibandingkan antara lain tampilan icon pada aplikasi, warna layout dan hal-hal lain yang menjadi spesifikasi aplikasi.

1.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian

(Sumber : Dokumen Pribadi)

1.7 Pembabakan

- **BAB I Pendahuluan**

Bab ini menjelaskan latar belakang permasalahan yang menjelaskan fenomena masyarakat yaitu kurangnya pemahaman pendidikan tentang kesehatan reproduksi di kalangan remaja perempuan karena masih terlihat dan terkesan tabu di masyarakat. Padahal, pendidikan kesehatan reproduksi harus diperkenalkan sejak dini. Berdasarkan hal tersebut dirumuskan masalah, tujuan penelitian, ruang lingkup, metode pengumpulan data, metode penelitian dan kerangka penelitian.

- **BAB II Landasan Teori**

Bab ini memuat teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi teori-teori desain aplikasi, meliputi teori desain komunikasi visual, aplikasi mobile, user interface, user experience, dan kesehatan reproduksi. Bab ini diakhiri dengan kerangka teori dan asumsi.

- **BAB III Data dan Analisis Data**

Bab membahas analisis dan hasil analisis yang digunakan dalam pembahasan. Di bagian analisis, data yang dikumpulkan melalui observasi melalui data sejenis yaitu aplikasi kesehatan reproduksi. Wawancara mengenai kesehatan reproduksi dengan Denisa Anisa Sunija dan Dinda Adistia Meliani selaku staff PKBI Jawa Barat, Alvin Theodorus selaku Aktivistis Peduli Kesehatan Reproduksi Orang Muda dan wawancara mengenai ilmu UI/UX dengan Yolia Kristanto selaku UI/UX Designer. Kuesioner yang dibagikan kepada remaja perempuan 15-22 tahun di kota Bandung dan studi pustaka selama penelitian juga disediakan. Dilanjutkan dengan data hasil wawancara, data hasil kuesioner, analisis matriks visual, analisis SWOT dan kesimpulan.

- **BAB IV Konsep Dan Hasil Perancangan**

Bab ini membahas tentang konsep-konsep yang diterapkan dalam desain, mulai dari konsep pesan, konsep kreatif, konsep visual, hingga hasil desain, mulai dari sketsa hingga perancangan media visual.

- **BAB V Penutup**

Bab ini membahas tentang kesimpulan penyelesaian masalah berdasarkan masalah yang dipelajari dan usulan solusi untuk penelitian selanjutnya yang akan dilakukan.